

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah seluruh bagian pendidikan yang terpadu satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban. Hakikat pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Estonia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan keagamaan. . kekuatan spiritual, perasaan diri. -kontrol dan kepribadian. , kecerdasan, akhlak terpuji dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sains diartikan sebagai suatu objek ilmu pengetahuan yang mempunyai seperangkat prinsip, dalil, rumusan yang telah berulang kali dilakukan melalui percobaan sistematis yang telah dibuktikan kebenarannya, prinsip, dalil dan rumusan yang dapat diajarkan dan dipelajari.

Pengetahuan itu berwujud sehingga dapat diamati, dipelajari dan diajarkan serta diuji kebenarannya, bersifat teratur, khas atau khusus dalam arti mempunyai metodologi, objek, sistem dan teori tersendiri. Berdasarkan pengertian dan prinsip di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu mata pelajaran keilmuan yang dapat dipelajari dengan metodologi tersendiri dan dilaksanakan secara berulang-ulang, yang tujuannya adalah untuk mentransformasikan generasi nasional menuju

pendidikan yang berkepribadian mulia dan berdaya saing. potensi dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam satu generasi..

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip hidup dan aturan-aturan yang harus diikuti oleh pengikutnya, tidak hanya hubungan antara manusia dengan Allah, tetapi juga aturan-aturan hidup dengan sesama manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu, kalam atau kalam Allah yang memuat ajaran yang dapat dijadikan pedoman dan pedoman nilai-nilai kehidupan manusia dan seluruh alam, karena pada hakikatnya Al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajarannya berlaku sepanjang masa, mulai dari turunnya wahyu hingga hari kiamat. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, karena dilindungi oleh Allah.

Menurut Nuruddin I,Tr (2017 :08) “Hadits merupakan sumber terpenting kedua setelah Al-Qur'an. Peranan Hadits dalam Al-Qur'an sebagai penjelas segala sesuatu, Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Atau perkataan, perbuatan, Taqirir (kesepakatan) atau yang dalam hal ini adalah Islam.”

Pengenalan Al-Qur'an sejak dini lebih cepat melekat dan tidak mudah luntur. Sebab pada masa kanak-kanak, kemampuan otak dalam menerima informasi masih sangat baik. Alangkah baiknya jika anak dikenalkan dengan Al-Qur'an sebelum informasi lainnya. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an tidak bisa dilakukan secara instan dan dalam waktu singkat, perlu proses untuk mengenalnya kemudian ada keinginan untuk mempelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu mempelajari Al-Qur'an diperlukan rasa cinta atau minat

untuk mempelajarinya. Salah satu wujud mencintai Al-Quran adalah dengan mengingat dan memahami maknanya serta menghafalkannya. Menghafal Al-Quran tidak semudah bertepuk tangan dan tidak hanya sekedar ngobrol saja, perlu usaha dan niat yang kuat. Mengenalkan anak pada Al-Qur'an sedini mungkin dengan cara yang disukai dan diminati anak. Orang tua sebagai pembimbing, madrasah pertama dan tokoh anak harus mampu menciptakan suasana yang sangat dekat dengan Al-Qur'an.

Demikian juga ketika kita mau menghafal Al-Qur'an, kita membutuhkan sebuah modal, dengan modal itu kita bisa mewujudkan usaha kita dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, memuat keterangan-keterangan petunjuk kepada manusia sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Quran Surah al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"

Dengan demikian Al-Qur'an adalah satu-satunya Kitab yang Allah jaga dengan pemeliharaan-Nya, dan diselamatkan-Nya dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan agar ia menjadi hujjah bagi manusia hingga harikiyamat (Baduailan, 2019:227). Oleh karena itu, untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an, orang tua harus memberikan lingkungan yang baik serta mendukung, dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Sabri (2005: 45) Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru untuk membagi ilmu atau mentransfer ilmu kepada siswa, yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar atau belajar. Atau dapat juga diartikan sebagai sistematika umum pemilihan, penyusunan dan penyajian materi. Metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Setiap orang tentu ingin sukses dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat, namun tidak semua orang bisa melakukannya. Tergantung metode atau metode yang digunakan. Dan memang setiap orang mempunyai cara menghafal yang berbeda-beda, ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk membantu seseorang menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan observasi awal penulis mendapatkan informasi tentang MTs Baitun Najah Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. Salah satu program unggulan di MTs Baitun Najah Karanganyar adalah Hafalan Al Quran. Metode Al-Qasimi sudah digunakan selama 3 tahun di MTs Baitun Najah Karanganyar pada kelas VII, menargetkan hafalan Al-Quran 3 juz yaitu juz 28,29 dan 30. Ditujukan untuk siswa di kelas Al-qasimi karena metode ini digunakan di sekolah pada mata pelajaran Al-Quran. Metode Al-Qasimi mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki metode lainnya, seperti membaca setiap ayat sebanyak 40 kali sebelum menghafalnya bagi pemula yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an, namun bagi yang sudah fasih dapat menghafal ayat-ayat yang dibacakan sebanyak 20 kali pemula yang belum bisa baca Alquran, namun bagi yang sudah lancar bisa 20 kali setiap ayat, setoran hafalan ayat yang dibaca dengan diulang-ulang, setoran nomor ayat, setoran nomor surat, menggunakan modifikasi nada Murattal irama Alquran, dan evaluasi yang terprogram untuk mengetahui target hafalan Alquran masing- masing peserta didik

Metode Al-Qasim diterapkan di MTs Baitun Najah Karanganyar untuk mengantarkan agar siswa berhasil dalam program yang diberikan sekolah. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode Al-Qasim, MTs Baitun Najah Karanganyar mempunyai harapan yang besar agar para siswa yang ikut serta dalam menghafal Al-Quran dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH METODE AL-QOSIMI TERHADAP MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL- QUR’AN SISWA KELAS VII MTS BAITUN NAJAH KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2024/2025”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ada sebagian siswa yang tidak sesuai menghafalnya dengan jumlah membacanya sampai 40 kali sesuai dengan penerapan metode Al-Qosimi.
2. Kurangnya waktu yang diberikan sehingga kegiatan menghafal terlalu singkat.
3. Kurangnya pemahaman siswa, sehingga tidak semua siswa memiliki daya ingat yang sama dalam menghafal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, fokus serta menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas. Dengan demikian penulis membatasi hanya pada permasalahan :

1. Adakah pengaruh pelaksanaan metode Al-Qosimi terhadap hafalan Al- Qur'an siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.
2. Penelitian dilakukan di kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Al-Qosimi siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan menghafal siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025?
3. Adakah pengaruh metode Al-Qosimi terhadap kemampuan menghafal AL-Qur'an siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Al-Qosimi siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025?

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode Al-Qosimi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi efek positif yang bermanfaat bagi para pembaca dan para pendidik khususnya, baik secara teoritis dan praktis. Aspek teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis.

- a. Diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam menggunakan metode Al-Qosimi pada kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran atau landasan perspektif untuk guru dan calon guru nantinya dalam penerapan metode Al-Qosimi pada kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

2. Aspek Praktis

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh atau mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan informative bagi seluruh masyarakat pada umumnya dalam menangani kesulitan menghafal salah satu surat yang ada dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qosimi.